



Perencanaan Pengembangan Ekonomi Di Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah Bangsalsari Jember

Reza Hifdi Halimi¹, Muhammad Andre Anggreawan², Ahmad Nabil Umami³, Ivana Zahra Aulin Nisa⁴, Laelatul Komariah⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi Syariah , Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

halimirezahifdi@gmail.com, anggreawan2706@gmail.com, akunabil@gmail.com, ivanazahraaulinnisa@gmail.com,

5lailatuqomariah4@gmail.com

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Seiring perkembangan zaman, pesantren dituntut tidak hanya fokus pada aspek pendidikan keagamaan, tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi untuk mendukung keberlangsungan program-programnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) membangun perekonomian mandiri, serta strategi yang dapat diterapkan guna mengembangkan usaha yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pengurus pesantren yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait biografi pesantren dan sistem perekonomian yang ada di pesantren, serta melakukan observasi untuk memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai kondisi nyata di lapangan guna mendukung data yang diperoleh berdasar hasil wawancara dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diperoleh bahwasanya salah satu upaya pesantren dalam mewujudkan kemandirian di bidang ekonominya adalah pemanfaatan lahan pesantren yang disewakan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mana ditemukan bahwasanya usaha ini dapat meningkatkan pendapatan pesantren dan memperkuat hubungan sosial-ekonomi dengan masyarakat sekitar. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sistem keuangan yang sedang beroperasi. Untuk memaksimalkan potensi lahan yang belum dimanfaatkan, studi ini juga menyarankan pembentukan toko buku dan toko percetakan serta pembangunan pom mini. Hasil kajian menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan memiliki efek positif pada komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : Ekonomi Pesantren, Perencanaan, Pemberdayaan UMKM

Abstract

Pesantren (Islamic boarding schools) are educational institutions that play a significant role in shaping the character and morals of their students. In line with the changing times, pesantren are now expected not only to focus on religious education but also to achieve economic self-sufficiency to sustain their programs. This study aims to examine how Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) develops economic self-reliance and to explore strategies that can be implemented to enhance existing ventures. The research employs interview methods with pesantren administrators to gather information related to the institution's background and its current economic system. In addition, field observations were conducted to obtain direct insights into real conditions, supporting the data collected through interviews. Based on the results of interviews and field observations, it was found that one of the pesantren's efforts to achieve economic independence is by leasing pesantren-owned land to micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This initiative has proven to increase the pesantren's income and strengthen its socio-economic relationship with the surrounding community. A SWOT analysis was utilized to identify the strengths, weaknesses,

opportunities, and threats within the current financial system. To further optimize unused land, the study also recommends the establishment of a bookstore, a printing shop, and the development of a mini gas station. The findings indicate that there is significant potential to support the pesantren's economic independence, which in turn has a positive impact on both the pesantren community and the wider society.

Keyword : Ekonomi Pesantren, Planning, Empowerment of MSMEs

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat dari segi keagamaan, sosial, dan ekonomi. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk tidak hanya mencetak generasi yang unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bertahan secara finansial. Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) di Kecamatan Bangsalsari Jember adalah salah satu pesantren yang menerapkan konsep ini.

Pondok Pesantren AIDA, yang didirikan oleh Kiai Abdul Hamied Kholiel pada tahun 1965 berupaya mengkolaborasikan pendidikan agama dengan pemberdayaan ekonomi. Pemanfaatan lahan kosong yang dimiliki pesantren untuk disewakan kepada UMKM di sekitarnya adalah salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut. Pesantren tidak hanya mendapatkan penghasilan dari usaha penyewaan lahan, tetapi inisiatif ini juga membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat.

Namun, pengelolaan lahan tersebut masih menghadapi tantangan, seperti bergantung pada penyewa, kemungkinan sengketa, dan belum memanfaatkan sepenuhnya potensinya. Akibatnya, perencanaan ekonomi yang lebih matang dan berkelanjutan diperlukan. Dalam situasi seperti ini, alternatif yang menjanjikan untuk mendukung kemandirian pesantren dan memenuhi kebutuhan masyarakat adalah pengembangan bisnis seperti toko buku, toko percetakan, dan pom mini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kondisi ekonomi pesantren saat ini, menilai kekuatan dan kelemahan, dan membuat rencana pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan pesantren serta masyarakat sekitar. Harapannya adalah model ekonomi pesantren yang tidak hanya mandiri, tetapi juga inklusif dan berdampak bagi masyarakat luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Aspek Ekonomi yang dilakukan di Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan pada tanggal 02-03 Mei 2025. Adapun langkah-langkah yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2025 dilakukan dengan pihak pengurus pesantren bernama Kang Sahrul dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung tentang kondisi aktual kegiatan ekonomi di pesantren, pengelolaan aset pesantren. Ini termasuk tujuan, hambatan dan harapan dari aktivitas penyewaan lahan serta rencana pertumbuhan ekonomi pesantren.



Gambar 1 : Wawancara



2. Obsevasi

Kegiatan Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2025 bertujuan untuk mengamati secara langsung di lapangan terkait modamodal-modal perekonomian di Ponpes AIDA berupa modal fisik,intelektual dan finansial.



Gambar 2 : Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara terminologis, pesantren adalah tempat di mana dimensi ekstorisik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan. Sistem dan bentuknya berasal dari India. Sistem ini telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu sebelum Islam masuk dan menyebar di Indonesia. Setelah Islam masuk dan menyebar, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri, seperti halnya istilah pengajian, langgar, atau surau di Minangkabau, dan Rangkang di Aceh, berasal dari bahasa India, bukan Arab. Namun, sebelum tahun 60-an, pusat pendidikan tradisional di Indonesia lebih disebut pondok. Ini mungkin karena kata pondok berasal dari bahasa Arab funduq, yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir. sehingga dengan demikian dari asal kata, maka dapat kita ambil benang merah mengenai pengertian pesantren secara istilah yakni, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai.

Dalam konteks modern, pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), tetapi juga menjadi pusat pengembangan karakter, kewirausahaan, teknologi, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Seiring perkembangan zaman beberapa pesantren yang ada di Indonesia saat ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan keagamaan, namun juga telah terjun ke aspek ekonomi demi menciptakan kemandirian ekonomi yang diharapkan dapat menunjang program-programnya secara mandiri. Untuk menunjang perekonomiannya, pesantren setidaknya memiliki beberapa modal:

a. Modal Fisik

Modal fisik adalah semua aset fisik yang dimiliki pesantren yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang, seperti bangunan, peralatan, mesin, serta lahan produktif yang dimiliki oleh BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren), seperti minimarket, lahan yang disewakan, koperasi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, pesantren AIDA memiliki modal fisik berupa lahan kosong seluas ±100 meter persegi bertempat di samping jalan raya depan yang di sewakan kepada pelaku usaha.



Gambar 3 : Lahan yang disewakan

b. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset non-fisik yang dimiliki oleh pesantren dalam bentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam keberlangsungan Ekonomi Pesantren, modal ini mencakup kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu yang menjalankan kegiatan ekonomi pesantren, ini dapat berupa tenaga pengelola, staf operasional, guru, santri, kiai atau pihak lain yang mahir dalam manajemen, keuangan, produksi, pemasaran, atau teknologi. Modal intelektual yang dimiliki oleh Pondok Pesantren AIDA adalah Ibu Pengasuh dan pengurus pesantren bernama Kang Sahrul yang terlibat secara langsung dalam bisnis penyewaan lahan untuk UMKM setempat.

c. Modal Finansial

Modal finansial mencakup seluruh sumber dana yang digunakan untuk menjalankan dan mendukung kegiatan usaha pesantren seperti pembayaran tenaga kerja, pengadaan bahan baku, dan peralatan lainnya, serta kebutuhan operasional lainnya. Sumber daya keuangan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dana internal pesantren, donasi, kolaborasi bisnis, atau lembaga keuangan. Modal finansial yang dimiliki oleh pesantren AIDA adalah modal awal yang berasal dari pengasuh pesantren yang digunakan untuk membeli lahan kosong untuk usaha penyewaan lahan tersebut sehingga tetap produktif menghasilkan uang hingga kini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) telah memulai pemanfaatan aset berupa lahan kosong sepanjang ±100 meter persegi yang disewakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di sekitar pesantren. Usaha penyewaan lahan ini dinilai produktif dalam menghasilkan uang guna menunjang perekonomian pesantren, selain itu usaha penyewaan lahan ini dinilai dapat membantu menunjang perekonomian Masyarakat setempat dan para santri dalam memenuhi kebutuhannya. Lokasi strategis lahan di sekitar pesantren memberikan daya tarik bagi berbagai jenis usaha, menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara pesantren dan masyarakat. Penyewaan lahan ini memberikan manfaat utama yaitu pendapatan pasif bagi pesantren yang dapat digunakan untuk menopang operasional pendidikan dan kebutuhan santri dan bermanfaat memperkuat peran pesantren sebagai lembaga yang membantu pertumbuhan ekonomi lokal.

1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Usaha Penyewaan Lahan Melalui Analisis SWOT

Untuk menilai usaha dan posisi keuangan pesantren secara objektif, analisis SWOT dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak internal pesantren:

- a. **Kekuatan:** Usaha penyewaan lahan strategis pesantren AIDA memiliki beberapa kekuatan yang perlu dipertahankan, yakni pendapatan pasif dari penyewaan, biaya operasional yang rendah, asset tetap berupa tanah yang bernilai tinggi dan selalu naik harganya di masa depan.
- b. **Kelemahan:** Beberapa kelemahan dari usaha tersebut perlu di evaluasi guna menjaga stabilitas perekonomian pesantren AIDA yang berkelanjutan, kelemahan tersebut diantaranya adalah ketergantungan pada penyewa, risiko sengketa lahan dan hasil yang tidak maksimal.
- c. **Peluang:** Peluang-peluang yang harus jadi bahan pertimbangan untuk perencanaan ekonomi dimasa depan yang lebih matang adalah kenaikan nilai lahan, kebutuhan lahan bertambah seiring waktu, peluang kerja sama investasi, dan pembangunan infrastruktur lokal.
- d. **Ancaman:** Hal yang tidak boleh dilewatkan oleh pesantren terkait ancaman yang mungkin dapat mengganggu stabilitas ekonomi pesantren berupa usaha penyewaan lahan yakni Perubahan peraturan, kemungkinan penyalahgunaan aset oleh penyewa

yang dapat mengganggu program ekonomi pesantren dan tren digitalisasi perubahan gaya usaha.

2. Rencana Pengembangan Usaha Berbasis Kebutuhan Komunitas

Setelah melakukan analisis SWOT, perlu ada pertimbangan dan pengembangan usaha yang diharapkan dapat mengurangi resiko ancaman dan memaksimalkan peluang usaha untuk keberlanjutan ekonomi pesantren AIDA di masa depan, tim observasi bersama pengurus pesantren berdiskusi perihal perencanaan pengembangan usaha penyewaan lahan tersebut. Hasil dari diskusi tersebut adalah memanfaatkan sisa lahan kosong seluas ±35 meter persegi untuk pembangunan model bisnis baru, sebagai berikut:

- a. **Toko Kitab, Buku sekaligus Percetakan:** Usaha ini sangat relevan dengan kebutuhan guru, para siswa dan santri di pesantren. Lokasi yang strategis yakni dekat dengan pesantren, dengan sekolah-sekolah di lingkungan pesantren menghasilkan peluang pasar yang stabil mengeni kebutuhan akan buku, print atau fotocopy dan kitab, selain itu berdasarkan hasil observasi sekitar lingkungan pesantren dalam radius 1 kecamatan tidak ditemukan adanya toko buku atau kitab yang meminimalisir persaingan.
- b. **POM Mini:** Pembangunan usaha pom mini dianggap sebagai langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dikarenakan kebutuhan masyarakat akan bahan bakar bisa dikatakan sangat urgent mengingat perkembangan zaman, selain itu Pembangunan pom mini menciptakan sumber pendapatan baru bagi pesantren mengingat keterbatasan akses bahan bakar di sekitar pesantren.



Gambar 4 : Lahan Kosong

3. Analisis Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang mendalam tentang konsep atau ide bisnis. Ini mencakup analisis menyeluruh untuk menentukan apakah bisnis tersebut dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan ekonomi. Proses yang sistematis yang dikenal sebagai analisis kelayakan bisnis digunakan untuk menentukan apakah suatu rencana bisnis layak untuk dijalankan dengan mempertimbangkan berbagai elemen seperti pasar, teknis, hukum, keuangan, dan lingkungan sosial. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengurangi risiko dan memastikan keuntungan yang berkelanjutan. Dalam pembahasan kali ini kita berfokus pada beberapa aspek yang menjadi standar penulisan jurnal ini, aspek-aspek tersebut adalah:

a. Aspek Keuangan

Aspek ini menjadi tolak ukur utama dalam menilai apakah suatu bisnis atau ide bisnis yakni Pembangunan toko buku, kitab dan ATK ataupun Pembangunan Pom Mini di pesantren AIDA dapat menghasilkan keuntungan yang layak secara ekonomi dan berkelanjutan, ada dua pertanyaan yang perlu dianalisis dan dijawab untuk menentukan apakah ide bisnis tersebut layak di realisasikan.

- **Apakah bisnis tersebut berpotensi untung?**

Dalam konteks *Pembangunan Toko buku, kitab dan ATK* potensi keuntungannya sangat besar sekali karena sesuai dengan kebutuhan lingkungan yakni dekat dengan santri, siswa dari jenjang SD, SMP dan SMA

di sekitar pesantren, kebutuhan santri atau siswa akan buku, kitab dan kepentingan print atau fotocopy akan terus muncul.



Gambar 5 : Salah Satu Sekolah Di Sekitar Pesantren

Dalam konteks *Pembangunan Pom Mini* potensi keuntungannya sudah dapat dipastikan sangat besar sekali, karena kebutuhan Masyarakat akan BBM tidak dapat dilepaskan, terutama di zaman yang serba modern ini kendaraan digunakan oleh seluruh lapis Masyarakat dari yang termuda hingga paling tua.

- **Bagaimana potensi pasarnya?**

Dalam konteks *Pembangunan Toko buku, kitab dan ATK* dapat dipastikan potensi pasar akan stabil karena kebutuhan literatur yang harus di penuhi bagi para siswa ataupun santri.

Dalam konteks *Pembangunan Pom Mini* memiliki potensi pasar yang besar karena permintaan tinggi condong di daerah terpencil dan pedesaan hal ini sesuai dengan Lokasi Pesantren AIDA, selain itu Pembangunan bisnis ini layak secara ekonomi, dan cepat balik modal. Terutama jika ditempatkan di lokasi strategis dengan permintaan tinggi namun pasokan BBM rendah.

- **b. Aspek Syariah**

Aspek ini relevan terutama bagi bisnis yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam atau yang beroperasi di lingkungan masyarakat Muslim seperti contoh di area pesantren. Pertanyaan terbesar dalam ide usaha Pembangunan toko buku, kitab dan ATK ataupun Pembangunan Pom Mini adalah:

- **Apakah bisnis tersebut memenuhi/melanggar aspek syariah?**

Dalam aspek ini dua ide bisnis tersebut relatif jawabannya yakni tergantung bagaimana cara mengelolanya, semisal dalam Toko Kitab, Buku atau ATK di berikan penghalang antara costumer Laki-laki dan Perempuan karena konotasinya adalah area pesantren, begitu pula dengan usaha Pom Mini metode transaksi diharuskan menggunakan prinsip syariah yang melarang riba dan judi. Namun secara umum dua ide bisnis tersebut tidak melanggar aspek syariah yang artinya sangat layak untuk direalisasikan.

- **c. Aspek Pemberdayaan Masyarakat**

Aspek ini menilai seberapa jauh bisnis memberikan manfaat sosial dan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berikut pertanyaan yang harus di jawab dan di analisis:

- **Siapa saja yang terlibat dalam bisnis tersebut?**

Jika dua ide usaha tersebut benar-benar direalisasikan kebutuhan akan karyawan, pengelola, ataupun pelaku usaha yang menjalankan bisnis tersebut pasti ada, hal ini tentunya dapat melibatkan pengurus pesantren, santri ataupun masyarakat sebagai sumber SDM yang tersedia. Tentu dari kebutuhan akan SDM tersebut akan membuka lapangan pekerjaan terutama dari masyarakat yang berdampak positif bagi hubungan sosial antara Masyarakat dan pesantren.

- **Seberapa besar positif terhadap orang yang terlibat?**

Dampak postif dari dua ide usah tersebut jika terlaksana tentu sangat banyak sekali terutama bagi orang yang terlibat didalamnya, seperti contoh mengurangi jumlah angka pengangguran, meningkatkan kualitas hidup santri dan Masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Melalui pemanfaatan aset seperti lahan strategis yang disewakan kepada pelaku UMKM lokal, Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) melakukan langkah maju menuju kemandirian ekonomi. Inisiatif ini tidak hanya membantu pesantren secara moneter, tetapi juga meningkatkan hubungan sosial dan ekonomi mereka dengan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa lahan tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya. Analisis SWOT menunjukkan berbagai potensi dan hambatan yang perlu ditangani. Dengan demikian alternatif yang dinilai relevan adalah rencana pengembangan bisnis terhadap sisa lahan yang ada seperti usaha Pom Mini atau Toko Buku, Kitab dan Percetakan. AIDA telah mengembangkan pendekatan ekonomi berbasis pesantren yang dapat berfungsi sebagai model yang berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas sambil mempertahankan nilai-nilai pendidikan dan keislaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan terutama kepada Tuhan pencipta alam yakni Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah kami dapat menyelesaikan mata kuliah Ekonomi Kepesantrenan, kedua kepada Pengasuh Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) Kiai dan ibu Pengasuh Ning yang telah berkenan memberi kami izin untuk melakukan penelitian di pesantren, ketiga ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Pengurus Pesantren Kang Sahrul yang telah bersedia kami wawancarai dan mendampingi observasi kami, keempat kepada Ibu Putri Catur Ayu Lestari, S.Ei., M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Kepesantrenan, kelima kepada teman-teman yang sudah berkontribusi dalam seluruh rangkaian penelitian ini dan terakhir kepada orang tua beserta keluarga yang telah membantu memberi support dan do'a.



Gambar 6 : Dokumentasi Di Depan Pesantren AIDA



Gambar 7 : Dokumentasi Bersama Pengurus Pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 97.
- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabetika
- Fathony, A., Rokaiyah, R., & Mukarromah, S. (2021a). Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan dan Humaniora*, 2 (1), 22–34. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2098>
- Sahrul, diwawancara oleh Reza dkk, Mei 2025, “Biografi Pesantren AIDA, Jenis Usaha Pesantren, Jenis Modal-modal Ekonomi Bisnis, Rencana Pengembangan Usaha”
- Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999, h. 85
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 1 Ayat (1):
“Pesantren adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dengan pola pendidikan berasrama dan dengan cara khas yang di bawah bimbingan kiai, serta mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia dalam kehidupan santri.”